

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Adapun diantara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya.

Bahasa Arab tak ubahnya seperti bahasa-bahasa lain di dunia. Ia dipelajari minimal mempunyai dua alasan, pertama karena ia bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Dan kedua karena ia bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dewasa ini semakin meningkat, tidak hanya diajarkan di pesantren-pesantren, madrasah-madrasah mulai tingkat dasar, tingkat menengah sampai perguruan tinggi, tetapi juga pada tingkat pendidikan usia pra sekolah atau pendidikan usia dini. Di samping itu, di Indonesia bahasa Arab tidaklah asing dalam kehidupan umat Islam sejak dahulu kala, karena motif keagamaan merupakan alasan yang paling mendasar dalam mempelajarinya. Oleh karena itu studi bahasa Arab dan Islam di Indonesia, hampir merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dan kenyataan memang menunjukkan bahwa kedua bidang studi tersebut hampir bersamaan, bahasa Arab dikenal di Indonesia sama dengan dikenalnya agama Islam, atau dengan kata lain bahasa Arab sama tuanya dengan agama Islam. Namun bahasa Arab tetaplah bahasa asing bagi bangsa

Indonesia yang dalam belajar maupun mengajarkannya banyak mengalami kesulitan¹

Beberapa kesulitan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar dan mengajarkan bahasa Arab, diantaranya: pertama masalah kebahasaan, yakni kesulitan dalam aspek bunyi, ada fonem-fonem yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, kesalahan mendengarkan huruf-huruf yang berdekatan *makhrajnya* dan ada yang tidak sama antara yang didengar dengan yang ditulis. Kedua, masalah psikologis, bahasa Arab dipandang sebagai bahasa Islam semata, bahasa yang digunakan dalam forum-forum keagamaan yang jarang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga belajar bahasa Arab dirasa kurang manfaatnya. Ketiga adalah masalah tenaga pengajar dan metode pengajarannya, guru bahasa Arab di Indonesia sedikit sekali yang menguasai pelajaran bahasa Arab. Mereka mengajar bahasa Arab ala Indonesia maksudnya dengan menggunakan pengantar bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode gramatika dan terjemah, yang menekankan pada membaca teks dan menghafal *qawa'id* yang ada².

Metode pembelajaran atau sering digunakan istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan. Tidak terkecuali di Negara Indonesia, dinamika tersebut terjadi dari masa ke masa seiring dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum pendidikan mulai kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004 dan KTSP 2006³ demi memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang dinamis. Salah satu hal sangat penting dikembangkan dalam KTSP, (khususnya pembelajaran bahasa Arab) adalah inovasi strategi pembelajaran yang lebih mengarahkan pada keaktifan siswa (*active learning*) yang berfokus pada empat *maharah*, yaitu *maharah al istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah*⁴.

¹ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm. 41.

² *Ibid.* hlm. 41-44

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang : RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 45

⁴ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Semarang : Need's Press, 2009), hlm. vii

Metode mengajar adalah hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Bahkan para Ahli bahasa mengatakan bahwa metode mengajar adalah termasuk rukun keempat dalam proses belajar mengajar setelah guru, murid dan materi. Seorang guru merupakan tulang punggung dalam proses belajar mengajar, karena ia sebagai penengah antara murid dan buku pelajaran, maka metode mengajar sebagai lingkaran yang melibatkan tiga unsur (guru+materi/buku, pelajaran + murid) tersebut. Dengan metode, pengajar (guru) dapat mentransfer isi materi kepada murid, tetapi dengannya pula kesimpulan/hasil mengajar dapat berbeda, manakala metode berbeda, sekalipun buku dan materinya sama.⁵

Agar proses belajar mengajar menjadi terarah dalam upaya mengembangkan potensi-potensi siswa secara optimal dan komprehensif, maka proses tersebut harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang benar. Davies- dalam Aunurrahman- mengingatkan beberapa hal yang menjadi kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses belajar mengajar, yaitu ; kemandirian belajar, perbedaan tempo belajar, pemberian penguatan, penguasaan langkah-langkah pembelajaran dan pemberian tanggung jawab

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Meskipun demikian, prinsip belajar tidak hanya berguna bagi guru, namun juga bagi siswa, karena dapat membantunya mendapatkan hasil belajar yang maksimal .⁶

MTs Arrosyidin Madusari terletak di Dusun Mirikerep Desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut, karena MTs Arrosyidin Madusari merupakan salah satu madrasah yang ingin mengembangkan bahasa Arab di lingkungannya, dengan harapan nantinya menjadi madrasah dengan program unggulan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari selain bahasa

⁵ Abdul Mu'in, *op.cit*, hlm.151

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.113-114

Inggris. Secara jujur diakui, pembelajaran bahasa Arab di MTs Arroseyidin Madusari belum maksimal karena banyak kendala yang dihadapi, sehingga prestasi belajar siswa-siswinya pada mata pelajaran tersebut kurang optimal, belum sesuai harapan sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan pembelajaran Bahasa Arab dalam Permenag RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Namun harapan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa di MTs Arroseyidin Madusari itu cukup besar, setidaknya karena dua alasan; pertama, 75 % siswa berasal dari satuan pendidikan madrasah ibtidaiyah sehingga bahasa Arab bukanlah hal yang asing bagi mereka. Kedua, hampir seluruh siswa telah mengenyam pendidikan baca Al-Qur'an di lembaga pendidikan non formal, seperti TPQ, Madrasah Diniyah atau mengaji di mushola, masjid atau di tempat tinggal seorang kyai.

Berangkat dari fenomena yang telah dipaparkan secara singkat di atas, maka penulis tertarik dan memandang perlu untuk mengadakan penelitian dalam rangka mengurai salah satu masalah pembelajaran bahasa Arab di MTs Arroseyidin Madusari Kecamatan Secang dengan mengambil tema penelitian pengaruh penguasaan mufrodat terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Arroseyidin Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2009/2010.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Masih banyak guru yang mengajar bahasa Arab tidak sepenuh hati
2. Rendahnya kesadaran siswa untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab
3. Kurangnya inovasi guru saat pembelajaran bahasa Arab dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sangat perlu penulis membatasi masalah agar tidak terjadi pembiasan, maka penguasaan mufrodat ini dibatasi oleh penguasaan kosakata bahasa Arab. Sedangkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Arroseyidin Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2009/2010 dibatasi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

D. Perumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah tersebut, pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan mufrodat siswa kelas VII MTs Arroseyidin Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2009/2010?
2. Bagaimana prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Arroseyidin Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2009/2010?
3. Bagaimana pengaruh penguasaan mufrodat terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Arroseyidin Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2009/2010?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah terlebih pada mata pelajaran bahasa Arab
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru, dapat mempermudah dalam membimbing siswa untuk memahami materi pelajaran

- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk belajar lebih semangat karena ia menganggap bahwa belajar bahasa Arab tidaklah sulit.
- c. Bagi madrasah, dapat tercipta lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari